

Pelatihan Teknis dan Etika Petugas Upacara Bendera Dalam Memperingati HUT RI Sebagai Wujud Pendidikan Karakter

Saiful Anwar¹, Abdullah², Subahannor³

^{1,2} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indoensia, ³MA Muslimat NU Palangka Raya, Indonesia
e-mail : Saifulanwar51099@gmail.com¹, abdullah@uin-palangkaraya.ac.id³, virhan24@gmail.com³

Abstract: *This study aims to describe the process of mentoring technical and ethical training for flag ceremony officers in commemorating the Indonesian Independence Day in schools through a Service Learning approach that includes the stages of investigation, preparation, implementation, and reflection. The activity begins with student identification and needs analysis, training in theory and protocol norms, implementation of technical and ethical exercises, followed by reflection at the end of the activity. The results of the study indicate that this method is effective in improving the technical skills of ceremony officers, such as marching, flag raising, and teamwork, as well as instilling the values of discipline, responsibility, nationalism, and morality. This mentoring model not only significantly improves the skills and character of students but also creates an interactive and meaningful learning atmosphere. Overall, the Service Learning approach in this training successfully strengthens character formation and love for the homeland through effective and meaningful flag ceremony activities.*

Keywords: *Officer Ethics, Technical Training, Character Education, Flag Ceremony*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pendampingan pelatihan teknis dan etika petugas upacara bendera dalam memperingati HUT RI di sekolah melalui pendekatan Service Learning yang meliputi tahapan investigasi, persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Kegiatan dimulai dengan identifikasi peserta didik dan analisis kebutuhan, pelatihan teori dan norma protokol, pelaksanaan latihan teknis serta etika, diikuti dengan refleksi diakhir kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis petugas upacara, seperti baris-berbaris, pengibaran bendera, dan kerjasama tim, serta menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, nasionalisme, dan moralitas. Model pendampingan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan karakter peserta didik secara signifikan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna. Secara keseluruhan, pendekatan Service Learning dalam pelatihan ini berhasil memperkuat pembentukan karakter dan kecintaan terhadap tanah air melalui kegiatan upacara bendera yang efektif dan bermakna.

Kata kunci: Etika Petugas, Pelatihan Teknis, Pendidikan Karakter, Upacara Bendera

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi dan kemajuan teknologi yang sangat cepat menempatkan generasi muda dalam berbagai tantangan, tidak hanya akademis, tetapi juga moral dan sosial. Krisis identitas, konflik sosial, dan perilaku menyimpang menjadi ancaman terhadap kesatuan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia karena pendidikan tidak hanya dalam membentuk manusia yang berpendidikan, cerdas, dan mahir, tetapi juga dalam menjalankan perannya bagi kehidupan individu, masyarakat, bangsa, dan negara secara menyeluruh. (Abdullah, 2015). Diantaraya adalah pendidikan karakter hadir sebagai pondasi penting dalam membentuk pribadi yang utuh dan seimbang (Aini et al., 2024). Seiring kemajuan zaman, karakter generasi muda Indonesia terutama para pelajar terasa mulai terkikis, dan banyak perilaku menyimpang yang kini dianggap sebagai hal biasa (Retnoningsih et al., 2018).

Pendidikan karakter kini menjadi salah satu isu pokok dalam dunia pendidikan, selain berperan dalam pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan menjadi landasan utama menuju tercapainya Indonesia Emas 2025 (Widodo, 2021). Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-luhur dalam diri peserta didik agar mereka mampu membedakan benar dan salah, Pendidikan juga merupakan suatu ibadah yang sangat penting karena pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan salah satu faktor penentu dan memiliki kedudukan yang sangat urgen dalam kehidupan umat Islam (Abdullah dan Saudah, 2024). Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk membentuk manusia yang cerdas, terampil,

terdidik, dan sekaligus mengamalkan ajaran Islam sebagai panduan hidup (Abdullah, 2017). Selain kecerdasan akademik, pendidikan karakter mendorong tumbuhnya sifat positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, lingkungan, cinta tanah air, dan integritas (Rasyid et al., 2024).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mentransformasikan nilai-nilai luhur agar generasi berikutnya terus berkembang menuju pribadi yang lebih baik. Tujuannya untuk memperbaiki dan menyempurnakan diri secara berkelanjutan serta melatih kemampuan diri untuk kehidupan yang lebih bermakna (Iqbal, 2024). Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui keluarga, lingkungan pergaulan, dan sekolah. Namun, banyak peserta didik menunjukkan perilaku menyimpang yang bertentangan dengan nilai dan norma masyarakat, terutama di kalangan pelajar usia sekolah (Tamin, 2022).

Untuk mengatasi krisis nasionalisme dan karakter bangsa, diperlukan pendidikan karakter yang diintegrasikan secara ideal dalam kehidupan sekolah. Salah satu implementasinya adalah melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, yang menjadi bagian dari program pengembangan diri siswa (Ayu & Suwanda, 2013). Namun masih banyaknya siswa yang belum memahami betapa pentingnya upacara bendera dalam menumbuhkan sikap nasionalisme. Oleh sebab itu, sekolah dan para guru wajib memberikan pembinaan supaya terbentuk pemahaman, sikap, dan perilaku yang tepat melalui pelaksanaan upacara bendera (Suhada & Angin, 2019).

Kegiatan rutin di sekolah, seperti upacara bendera, berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter, tetapi juga berkontribusi terhadap keberhasilan proses belajar siswa (Hariandi et al., 2023). Upacara bendera merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Senin sebelum dimulainya pembelajaran. Dalam upacara ini, seluruh warga sekolah bersama-sama menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan melaksanakan pengibaran Bendera Merah Putih sebagai bentuk penghormatan terhadap simbol negara (Yasin, 2025).

Upacara bendera bertujuan untuk membentuk siswa agar lebih disiplin, tertib, dan rapi, meningkatkan kerjasama, serta memperkuat kecintaan terhadap bangsa dan konsisten untuk menumbuhkan karakter positif serta tradisi yang baik (Aulia et al., 2024). Dengan menyelenggarakan *pelatihan teknis dan etika petugas upacara bendera dalam memperingati HUT RI sebagai wujud pendidikan karakter*, diharapkan dapat membentuk rasa cinta tanah air di kalangan peserta didik. Karena etika yang baik akan melahirkan perilaku yang baik, akan tetapi etika yang tidak baik juga akan melahirkan tingkah laku yang tidak baik (Abdullah, 2017). Pelatihan tersebut tidak hanya mengajarkan bagaimana tata cara pelaksanaan upacara yang benar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur seperti akhlak mulia, moralitas, etika, kebudayaan, dan kesopanan yang berlandaskan Pancasila. Melalui proses ini, diharapkan sekolah berhasil mencetak generasi bangsa yang berkarakter kuat, bertanggung jawab, dan memiliki integritas tinggi (Audina et al., 2021).

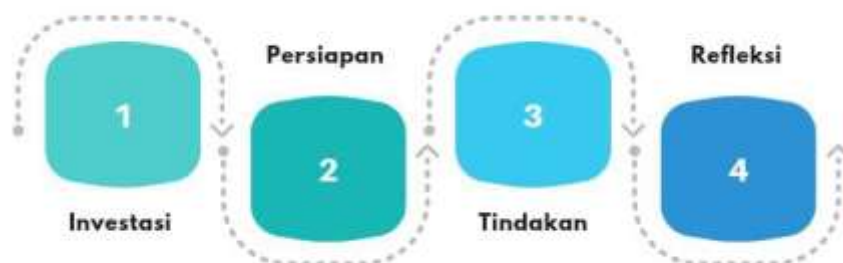
2. METODE

Pendampingan pelatihan teknis dan etika petugas upacara bendera dalam memperingati HUT RI ini dilakukan dengan menggunakan metodologi pembelajaran berdasarkan pengalaman, metodologi ini sering disebut dengan *Service Learning*. *Service Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan tujuan akademik dan pelayanan kepada masyarakat, di mana peserta didik secara sistematis ikut memberikan layanan sosial sambil belajar (Nabila Khairunnisa Wahdarohmah & Abdullah Abdullah, 2024). Secara konseptual, *service learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan pengalaman praktik nyata, materi akademik, dan kegiatan pengabdian masyarakat. Model ini menekankan bahwa melayani bukan hanya sebuah hasil, tetapi juga sebuah proses pembelajaran melalui praktik langsung (Fadhil Surur & Khairul Sani Usman, 2022; Nusanti, 2014).

Dalam rangka memperkuat pendidikan karakter, peneliti melakukan pendampingan melalui pelatihan teknis dan etika bagi petugas upacara bendera pada peringatan HUT RI dengan metode *Service Learning*, sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori dan nilai-

nilai kedisiplinan dan nasionalisme, tetapi juga mendapat pengalaman nyata dalam melaksanakannya di sekolah. Diantara tahapan tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu tahapan *investigasi*, *persiapan*, *tindakan*, dan *refleksi* (Bahtiar Wilantara, 2025; Sardimi et al., 2025).

Tahap investigasi dilakukan setelah peneliti menjelaskan terlebih dahulu esensi dari kegiatan *service learning*, termasuk tujuan, manfaat, dan prosedur pelaksanaannya, agar siswa memahami konteks kegiatan secara menyeluruh (Achmadi & Z.Nasution, 2021). Setelah itu peneliti melakukan kegiatan persiapan secara menyeluruh mengenai proses berpikir dan membuat keputusan secara cermat mengenai apa yang akan dilakukan di masa mendatang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Aneta & Abdussamad, 2018). Selanjutnya peneliti melakukan tahap indakan di mana peneliti menjalankan tugas-tugas yang telah disepakati, berupa tindakan nyata untuk melayani orang lain sesuai rencana dan kesepakatan awal (Nusanti, 2014). Dan tahap terakhir pendampingan ini dilakukan dengan tahapan refleksi, dimana seseorang meninjau kembali pengalaman atau pembelajarannya dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan bermakna (Sakung et



al., 2024).

Bagan 1 Langkah-langkah metode *service learning*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan secara umum bertujuan membantu anak dalam mengembangkan potensi serta kemampuannya (Ramadhan Wirayudha et al., 2024). Sama halnya dengan pendampingan kegiatan pelatihan teknis dan etika bagi petugas upacara bendera pada peringatan HUT RI dilakukan untuk mengembangkan kemampuan teknis seperti baris-berbaris, pengibaran bendera, kerja sama tim, kepemimpinan, dan kepercayaan diri saat tampil, tetapi juga membentuk karakter berupa kedisiplinan, tanggung jawab, penghormatan pada simbol kebangsaan, serta memperkuat rasa nasionalisme dan cinta tanah air.

Untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, salah satu solusi efektif adalah melalui pelaksanaan upacara bendera yang rutin di sekolah. Kegiatan ini tidak hanya sebagai simbol penghormatan terhadap negara, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap simbol kebangsaan. Selain itu, upacara bendera juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa, serta menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan Indonesia. Dengan demikian, pelaksanaan upacara bendera secara rutin dapat menjadi media yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan memperkuat nasionalisme di kalangan siswa (Pujianingsih et al., 2025).



Gambar 1. Peneliti melakukan investigasi dengan seleksi anggota upacara HUT RI

Kegiatan pendampingan ini diawali dengan tahap investigasi dengan melakukan seleksi anggota petugas upacara bendera HUT RI melalui pendaftaran terbuka. Tujuan dari seleksi ini adalah untuk memilih peserta didik yang memiliki kesiapan fisik dan mental yang baik, serta sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Manfaat dari proses seleksi ini adalah memastikan bahwa petugas yang terpilih dapat melaksanakan tugas dengan disiplin, profesional, dan penuh tanggung jawab.

Pada tahap investigasi, peneliti memfokuskan perhatian pada pemahaman secara mendalam terhadap kondisi aktual pelaksanaan upacara bendera HUT RI termasuk bagaimana mekanisme kegiatan, peran petugas upacara bendera, dan penggunaan media pelatihan seperti panduan tata cara atau etika yang diterapkan dengan tujuan memperoleh gambaran menyeluruh tentang praktik yang berjalan, tantangan, dan peluang agar pelatihan teknis dan etika bagi petugas dapat dirancang lebih efektif dan tepat sasaran (Widiantari et al., 2022).



Gambar 2. Peneliti melakukan persiapan kegiatan pelatihan upacara bendera

Perencanaan adalah unsur penting dan tidak terpisahkan dalam setiap aktivitas pengelolaan kegiatan. Perencanaan yang disusun secara matang dan sistematis dengan menyediakan landasan bagi seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan karena tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan sangat mungkin menghadapi kesulitan dalam menetapkan prioritas, menggunakan waktu dan sumber daya secara efisien, serta

mengorganisasi kegiatan sesuai urutan yang sistematis. Selain itu, perencanaan memungkinkan untuk memperjelas tujuan kegiatan yang hendak dicapai. Berdasarkan itu, kegagalan mencapai tujuan kegiatan bukan semata-mata akibat kekurangan dalam pelaksanaan, melainkan juga seringkali bersumber dari kelemahan dalam tahap perencanaan sebelumnya (Ahmadi & Hadi, 2023).

Dalam tahap persiapan pelatihan upacara bendera dalam rangka HUT RI, peneliti melakukan perencanaan kegiatan dengan penyediaan bendera dan perlengkapannya, seperti tiang bendera yang telah dicek agar fungsi tali, kait, dan penahan berfungsi dengan baik, serta pemeliharaan peralatan pendukung lainnya. Selain itu peneliti juga mengecek lokasi mulai dari kondisi lapangan, tata letak barisan, jangkauan penglihatan, hingga cuaca. Tahap teknis juga tak kalah penting seperti memastikan sound system dan fasilitas cadangan agar pelatihan tidak terhambat. Dengan perencanaan yang matang dan terpadu dari sisi perlengkapan, lokasi, dan teknis, pelatihan upacara dapat dilaksanakan secara efektif.



Gambar 3. Peneliti melaksanakan pendampingan pelatihan teknis dan etika petugas upacara bendera dalam memperingati HUT RI

Dalam rangka melaksanakan pendampingan pelatihan bagi petugas upacara bendera HUT RI, rangkaian kegiatan dimulai dengan tahap **persiapan awal**, yang mencakup pendataan peserta, penetapan jadwal atau alokasi waktu, serta penentuan petugas inti upacara yang akan dilatih. Setelah itu, tahap **pembekalan teori dan etika** dilakukan, di mana peserta didik diperkenalkan secara sistematis kepada norma-norma protokol upacara, nilai disiplin, sikap tata krama, dan aturan pelaksanaan tata upacara secara resmi. Selanjutnya memasuki **latihan teknis**, yang meliputi latihan baris-berbaris, pengibaran dan penurunan bendera, serta simulasi keseluruhan rangkaian upacara secara menyeluruh agar peserta terbiasa dengan alur dan ritme pelaksanaan. Sepanjang sesi latihan tersebut, pendamping secara aktif memberikan **bimbingan langsung**, melakukan koreksi terhadap gerakan maupun formasi, serta menguatkan pemahaman peserta didik mengenai aspek etika dan sikap profesionalisme agar ketika tiba hari pelaksanaan, petugas upacara dapat bertugas dengan tertib, tepat, dan penuh khidmat.

Fungsi pelaksanaan memegang peranan sangat krusial dalam setiap proses kegiatan. Sebagus apa pun sebuah rencana yang telah disusun, apabila tidak diimplementasikan dengan



benar, seksama, dan penuh komitmen, maka seluruh rencana itu berpotensi menjadi sia-sia. Ketidaksiapan dalam tahap pelaksanaan akan menyebabkan penyimpangan dari tujuan, pemborosan sumber daya, serta hilangnya integritas perencanaan itu sendiri. Oleh karena itu, memastikan bahwa semua elemen pelaksanaan berjalan sesuai dengan langkah, standar, dan waktu yang telah ditetapkan menjadi keharusan agar visi dan tujuan yang diharapkan benar-benar dapat tercapai (Masfufah et al., 2022).

Gambar 4. Peneliti melakukan refleksi diakhir kegiatan bersama dengan siswa

Refleksi adalah sebuah proses di mana seseorang mengkaji secara mendalam dan merenungkan kembali pengalaman yang telah dijalani dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih bermakna dan mendalam. Dengan menerapkan kegiatan refleksi siswa tidak hanya menyimpan informasi secara pasif, melainkan diberi ruang untuk membangun sendiri pengetahuan mereka melalui analisis pengalaman yang konkret, mengidentifikasi unsur-unsur yang berhasil maupun yang perlu diperbaiki. Dari pengalaman tertentu, mereka dapat membuat generalisasi yang berguna untuk situasi-situasi mendatang, memperbaiki strategi, serta mengembangkan sikap kritis dan kesiapan untuk terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi (Sakung et al., 2024).

Setelah rangkaian latihan selesai, dilakukan tahap refleksi yang mencakup penyampaian umpan balik kepada setiap peserta didik serta diskusi interaktif mengenai aspek-aspek kekuatan yang telah terbangun dan kelemahan yang masih perlu diperbaiki, sehingga peserta dapat menyadari dan memahami nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, integritas, dan kerjasama dalam praktik langsung. Dengan demikian, ketika hari pelaksanaan tiba, seluruh petugas yang telah melalui proses pembinaan karakter ini akan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, kejujuran dan komitmen moral. Tujuan dari pendekatan ini adalah memastikan bahwa jalannya upacara tidak hanya berjalan tertib dan sesuai ketentuan, tetapi juga mencerminkan pembentukan karakter peserta didik dan menjadikan upacara sebagai media pendidikan karakter, di mana sikap khidmat, disiplin tinggi, dan rasa cinta tanah air terwujud nyata dalam perilaku petugas upacara HUT RI.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pendampingan pelatihan teknis dan etika petugas upacara bendera dalam memperingati HUT RI yang dilakukan di sekolah dengan menggunakan metode *Service Learning* terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi teknis serta karakter peserta didik. Melalui tahapan investigasi, persiapan, pelaksanaan, dan refleksi, siswa menjadi lebih memahami tata cara upacara yang benar sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab,

nasionalisme, dan etika. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam pelaksanaan upacara bendera, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter positif peserta didik. Dengan adanya suasana pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman, proses pelatihan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil menumbuhkan rasa nasionalisme, karakter positif, dan tanggung jawab sosial, sehingga kontribusinya sangat signifikan dalam pendidikan karakter melalui kegiatan upacara bendera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2015). *Pandangan Orangtua Terhadap Pendidikan Anaknya (Studi Kasus Pada Petani Yang diduga Kurang Memperhatikan Pendidikan Anaknya di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala)* [IAIN Antasari]. <http://idr.uin-antasari.ac.id/30/>
- Abdullah. (2017). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 59–82. <https://doi.org/10.24952/FITRAH.V2I2.470>
- Abdullah. (2017). Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Etika Dosen dalam Pelayanan Akademik Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 309–332. <https://doi.org/10.24952/FITRAH.V3I2.776>
- Abdullah dan Saudah. (2024). Education Of Intention In Worship. *Procedings Internasional Webinar Islamic Education Manajement, Principles and Values of Islamic Education Manajemen from Hadith Perspective*, 5–12. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/issue/view/21>
- Achmadi, P. D. P. M., & Z.Nasution, D. (2021). Media Belajar Inovatif Bagi Siswa Sdn 05 Pesanggrahan Jakarta: Pkm Dengan Konsep Service Learning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 1(1), 46–56.
- Ahmadi, A., & Hadi, S. (2023). Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(01), 50–58. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.409>
- Aini, F. Q., Hasibuan, R. Y. A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 54–69.
- Aneta, Y., & Abdussamad, J. (2018). Analisis Fungsi Perencanaan Pada Pengembangan Sistem Transportasi Publik Di Provinsi Gorontalo. *Jambura*, 1(2), 152–165.
- Audina, D., Soleh, D. A., & Sumantri, M. S. (2021). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kedisiplinan Dalam Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar DKI Jakarta. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 60–68. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n1.p60-68>
- Aulia, F. N., Syahbani, N. L., Dilah, S., & Robiansyah, F. (2024). Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Upacara Bendera Hari Senin Di Sd Negeri Serang 20. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 397–418. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.3043>
- Ayu, A. R. R., & Suwanda, I. M. (2013). Pembentukan Karakter Siswa Smp Negeri 6 Mojokerto Melalui Kegiatan Upacara Bendera. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 148–164. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bahtiar Wilantara. (2025). Pelatihan Kompetensi Engine Management System di Subang. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 1172–1179. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2408>
- Fadhil Surur, & Khairul Sani Usman. (2022). Pendekatan Service Learning pada Pembelajaran Daring Studio Penyajian dan Presentasi dalam Penyusunan Profil Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. *The 4th International Conference on University-*

- Community Engagement (ICON-UCE)*, 4, 230–236.
- Hariandi, A., Melhana, M., Setyawan, A., Agustin, S. P., & Lathifah, R. (2023). Upacara Bendera dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar 121/I Muara Singoan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10174–10177. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3329>
- Iqbal, M. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di Era Globalisasi. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 819–829.
- Masfufah, D., Ainol, & Rachman, P. (2022). Manajemen Pembelajaran di Sanggar Belajar Sejati Desa Jatiurip Dewi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1624–1629.
- Nabila Khairunnisa Wahdarohmah, & Abdullah Abdullah. (2024). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar Melalui Kegiatan Pengabdian Mahasiswa IAIN Palangka Raya. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(5), 133–139. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.777>
- Nusanti, I. (2014). Strategi Service Learning Sebuah Kajian untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2), 251–260. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.142>
- Pujianingsih, J. P., Wibowo, R. B. J., Prandika, R. R., & Rawanoko, E. S. (2025). Peranan Upacara Bendera Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 23–36.
- Ramadhan Wirayudha, M. Rifani Al-Ghazali, & Abdullah Abdullah. (2024). Pendampingan Santri TPQ Baiturrahman Palangka Raya Mengenai Adab Dan Doa Harian. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 11–16. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i3.801>
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285.
- Retnoningsih, W., Khasanah, W., & Chamdani, M. (2018). Development of Student Discipline Character Education Through Ceremony Activities At Bumirejo State Elementary School. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(2), 501–506. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26830>
- Sakung, N. T., Fitriana, A., Diawanto, F., & Wahidah, N. I. (2024). Penerapan kegiatan refleksi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 1007–1011.
- Sardimi, S., Gunanti, G., Amelia Putri, Y., & Surawan, S. (2025). Pengenalan Bulan Hijriah Melalui Media Smart Box Terhadap Santri TP Al-Qur'an Syuhada. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 877–888. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2375>
- Suhada, M., & Angin, A. P. (2019). Hubungan Sikap Dalam Upacara Bendera Dengan Rasa Nasionalisme Dalam Pelajaran Ppkn Padasiswa Kelas X Smk Pelita Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 136–142. <https://doi.org/10.37755/jspk.v8i2.193>
- Tamin, R. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda. *ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 1(1), 1–6.
- Widiantari, N. K. K., Suparta, I. N., & Sariyasa, S. (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika di Era Pandemi COVID-19. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 331–343. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.10218>
- Widodo, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Duni Pendidikan. *Workshop Penguatan Kompetensi Guru*, 4(5), 2077–2081.
- Yasin, N. A. (2025). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Upacara Bendera di Sekolah Dasar. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan (JAHIDIK)*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v5i1.4970>